



WOMEN'S EMPOWERMENT (PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP REDUSE, REUSE, RECYCLE MELALUI KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA PAGARAWAN)

by Aimie Sulaiman

Submission date: 17-May-2023 04:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2095311313

File name: REUSE,_RECYCLE_MELALUI_KELOMPOK_PEREMPUAN_DI_DESA_PAGARAWAN.pdf (662.06K)

Word count: 2137

Character count: 14343

**WOMEN'S EMPOWERMENT: PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP
REDUSE, REUSE, RECYCLE MELALUI KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA
PAGARAWAN**

Oleh: Aimie Sulaiman¹, Laila Hayati², Vindi Kaldina³

^{1,2,3} Universitas Bangka Belitung

Abstrak

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat telah berimplikasi kepada munculnya permasalahan yang cukup serius dalam pengelolaan sampah. Pemasalahan pengelolaan sampah ini tidak dapat diselesaikan dengan maksimal jika hanya berpangkuh kepada kebijakan dari pemerintah tanpa adanya kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Permasalahan sampah ini juga menjadi salah satu permasalahan yang serius di Desa Pagarawan, dimana banyak ditemukan sampah-sampah rumah tangga diruas-ruas jalan dan tempat umum lainnya. Tujuan penelitian ini ialah dapat menjadi pertimbangan dan digunakan dalam pembuatan program pengelolaan sampah bagi pemerintah maupun masyarakat umum. Metode yang digunakan ialah kualitatif deskriptif, adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi langsung. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sektor domestik seperti kegiatan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga masih didominasi perempuan sehingga peran pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah dengan prinsip reduce, reuse, recycle dapat memberikan dampak terhadap pengendalian produksi sampah rumah tangga atau mengurangi produksi sampah yang banyak dihasilkan dari kegiatan rumah tangga.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Perempuan, Pengelolaan, Sampah

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu persoalan yang serius, pertumbuhan penduduk dan pembangunan yang terus mengalami peningkatan berimplikasi kepada peningkatan produksi sampah. Peningkatan produksi sampah yang tidak terkelola dengan baik dan benar akan menjadi permasalahan yang kompleks baik secara lingkungan maupun secara kehidupan sosial. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan bahwa timbulan sampah secara nasional mencapai 22.777.943,29 Ton/Tahun dari jumlah tersebut 13,63 persen atau 3.103.918,46 Ton/Pertahun, 49,58 persen atau 11.293.781,94 Ton/Tahun Sampah Terkelola 63,21 persen atau 14.397.700,40 Ton/Tahun, 36,79 persen atau 8.380.242,89 Ton/Tahun. Dapat dilihat timbulan sampah masih sangat tinggi dan jumlah sampah yang tidak dikelola masih sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan sampah secara nasional sangat mengawatirkan.



Kabupaten Bangka, Kecamatan Merawang, Desa Pagarawan penerapan pengelolaan sampah dengan baik dan benar masih rendah. Berdasarkan data dilapangan timbulan sampah pada Desa Pagarawan perhari mencapai 1350 kg. Tinggi timbulan sampah di Desa pagarawan dipengaruhi oleh beberapa indikator *pertama*, peningkatan jumlah penduduk yang berimplikasi terhadap peningkatan konsumsi produk-produk yang menghasilkan sampah. *Kedua*, kegiatan sosial budaya, secara umum masyarakat Bangka Belitung masih sangat mejujung tinggi kebudayaan yang dimiliki seperti *Nganggung, Mandi Beliau, Perang ketupat, lebaran 1 Muharram* dan beberapa kebudayaan lainnya yang dapat menghasilkan sampah rumah tangga. *ketiga* tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk yang dapat menghasilkan sampah masih cukup tinggi dan *Keempat*, belum adanya kegiatan yang mengarah kepada tidak pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Sampah rumah tangga merupakan jenis sampah paling dominan yang dihasilkan di Desa Pagarawan, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Kegiatan konsumsi masyarakat yang cukup tinggi dan tidak didukung oleh kegiatan pengurangan produksi sampah berdampak kepada timbulan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar. Prosedur pengelolaan sampah yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Pagarawan ialah masih menggunakan paradigma lama dimana konsumsi bahan yang menimbulkan sampah masih tinggi, tidak adanya pemisahan jenis sampah, pembuangan sampah keluar rumah, dan pengangkutan sampah dari rumah ke tempat pembuangan akhir (Sujadmi, Hayati, and Saputri 2021). Menurut (SoekidjoNotoatmodjo 2017) Tahapan dalam Pengelolaan sampah diantaranya pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnaan atau pengolahan sampah dengan tujuan utamanya produksi sampah tidak mengganggu kesehatan maupun lingkungan secara umum

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang kompleks, karena secara umum pengelolaan sampah masih menggunakan paradigma lama dalam pengelolaan sampah seperti produksi sampah, tumpuk dan membuang ditempat pembuang akhir, sehingga dalam penyelesaiannya diperlukan paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Paradigma baru dalam pengelolaan sampah dapat diterapkan melalui penerapan sistem 3R (*Reduse, reuse, recycle*) dan mengutamakan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar (Woestho et al. 2020). Pengelolaan sampah di Desa Pagarawan masih menggunakan paradigma lama, dimana belum adanya tindakan pengurangan konsumsi barang yang dapat menimbulkan sampah, belum adanya pemilahan sampah baik yang organik maupun nonorganik dan tidaknya tindakan dalam mengelola sampah sehingga dapat digunakan kembali. Sampah masih ditumpuk dirumah dan akan diambil oleh pihak Bumdes menggunakan mobil angkut sampah dengan jadwal dua kali sehari.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana pengelolaan sampah di Desa Pagarawan dengan konsep women's Empowerment melalui prinsip *Reduce, reuse, dan recycle*. Tujuan penelitian untuk memberikan konsep pemberdayaan dalam pengelolaan sampah Di Desa Pagarawan melalui peran perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pagarawan, Kecamatan Marawang. Metode penelitian yang digunakan ialah **kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam**, sedangkan teknik penentuan informan terdiri dari pemerintah desa yang memiliki kewenangan dalam pengelolaan sampah di Desa Pagarawan, Bumdes yang dalam hal ini secara langsung mengelola sampah desa, kelompok wanita desa yang memiliki peran program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah dan masyarakat secara umum yang terlibat langsung dalam produksi sampai pengelolaan sampah. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah ialah model Miles dan Huberman, yang dimulai dengan mereduksi data, menyajikan data sampai pada menegambil kesimpulan dari penelitian (Miles 1992).

PEMBAHASAN

Perempuan sebagai istri atau sebagai ibu rumah tangga memiliki tugas dominan dibidang domestik (Jamaluddin, Larisu, and Tombili 2020). Tugas dominan dibidang domestik juga terjadi pada perempuan-perempuan Di Desa Pagarawan, dimana mereka memiliki tanggung jawab atas terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan domestik anggota keluarga, mulai dari berbelanja, menyajikan sampai dengan membersihkan semua keperluan anggota rumah tangga. Kegiatan-kegiatan domestik tersebut tidak lepas dari produksi sampah, seperti yang dikemukakan oleh (Yuliati 2019) bahwa kegiatan perempuan dapat digolongkan menjadi aktivitas dari limbah rumah tangga yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga sampai bagaimana upaya pengelolaan sampah rumah tangga yang telah dihasilkan.

Kegiatan pengelolaan sampah yang masih menggunakan paradigma lama berdampak pada timbulan sampah yang tidak terkelola yang dapat menjadi masalah lingkungan dan masalah sosial yang cukup serius (Prihatin 2020). Berdasarkan data lapangan yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mendalam kepada perempuan-perempuan Desa Pagarawan menunjukkan bahwa kegiatan berbelanja kebutuhan rumah masyarakat Desa Pagarawan salah satu faktor utama yang menghasilkan sampah. Kegiatan belanja yang didominasi oleh tangkapan laut akan menggunakan plastik dua kali lipat lebih banyak dari pada belanja kebutuhan pokok lainnya. Setiap hari dari kegiatan belanja tersebut perempuan-perempuan pagarawan akan

menghasilkan sampah plastik yang tidak digunakan sebanyak 5-10 lembar kantong plastik yang akan dibuang tanpa ada pengelolaan yang benar. Perilaku penggunaan kantong plastik yang masih tinggi pada masyarakat menurut (Suharmiati and Harni 2018) merupakan suatu tindakan yang tidak atau belum ada inisiatif untuk menggunakan tas belanja yang dapat digunakan secara berulang dalam menggantikan kantong plastik.

Di Desa Pagarawan perempuan masih mendominasi sektor domestik yang dapat memberikan peluang positif ataupun negatif terhadap lingkungan terutama dibidang pengelolaan sampah. Sektor domestik yang masih berkaitan dengan menghadirkan, menyiapkan dan menyajikan kebutuhan semua anggota rumah tangga. Seperti yang dikemukakan oleh Bu Aisyah sebagai Ibu rumah tangga dan direktur Bumdes pagarawan bahwa kegiatan yang sangat rutin dilakukan oleh Ibu-Ibu di Desa Pagarawan ialah kegiatan yang berkaitan dengan produksi sampah rumah tangga. 90 persen sampah yang dihasilkan di Desa Pagarawan ialah sampah rumah tangga salah satunya dari sektor domestik yang masih didominasi oleh perempuan.

Salah satu bentuk program pemberdayaan yang dapat dimanfaatkan dalam pengelolaan sampah dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* ialah pemberdayaan perempuan. Menurut (Aswiyati 2016) pada dasarnya perempuan memiliki dua peran dan kedudukan pertama memiliki peran dan kedudukan dirumah tangga sebagai pelaku yang berhubunga langsung dengan masalah pengurusan rumah tangga. Kedua di luar rumah perempuan memiliki peran dan kedudukan mencari nafkah dan akses sosial terhadap berbagai kegiatan diluar rumah tangga. Permasalahan sampah merupakan permasalahan hulu dan hilir dan melibatkan masyarakat secara umum, sehingga penyelesaian persoalan sampah harus dapat dilakukan dengan melibatkan semua partisipasi masyarakat. (Mahyudin 2017) mengemukakan bahwa penyelesaian persoalan sampah yang tidak komprehensif dari hulu ke hilir dan tidaknya partisipasi semua stakeholder dalam masyarakat akan menghambat keberlanjutan dan keberhasilan dalam pengelolaan sampah.

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah di Desa Pagarawan merupakan konsep yang paling tepat dalam penyelesaian persoalan sampah. berdasarkan data yang telah didapat dari lapangan bahwa memicu timbulan sampah sebagian besar berasal dari sampah rumah tangga. Selain itu menurut (Kusaini, Sudrajat, and Sosiologi 2017) program Pemberdayaan memberikan perubahan kecil terhadap peran laki-laki dan perempuan, sehingga masyarakat peka terhadap peran ruang publik bagi perempuan, adanya kegiatan yang mendukung perempuan terhadap kepedulian lingkungan yang nantinya akan memberikan dampak terhadap ekosistem.

Pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti keluasan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindak transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki (Ma'arif 2003). Lebih lanjut (Irwan 2009) menyatakan bahwa perempuan berpotensi lebih tinggi dalam mengatur dan menangani lingkungan hidup. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dapat dibentuk melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menurut (Sulistiyani and Wulandari 2017) merupakan salah satu tindakan strategis dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi solusi alternatif terarah dan menguntungkan, baik bagi masyarakat dan pemerintah

Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dapat dilakukan oleh perempuan-perempuan dalam mengurangi produksi sampah rumah tangga. Diantaranya, pertama *Reduce* membentuk perilaku mengurangi produksi sampah, dengan cara menggunakan alat-alat (kantong kain, kotak makan dan tas belanja) yang dapat digunakan berulang dalam kegiatan berbelanja kebutuhan domestik sebagai pengganti penggunaan plastik. Kedua *Reuse*, membentuk perilaku penggunaan kembali produk-produk yang dapat menghasilkan sampah. Ketiga *Recycle*, membentuk perilaku masyarakat dalam mendaur ulang sampah-sampah yang tidak bisa dikurangi dari kegiatan rumah tangga seperti mendaur ulang sampah basah menjadi pupuk kompos dan sampah kering (anorganik) menjadi produk-produk yang memiliki nilai ekonomi.

Perempuan yang memiliki dominasi terhadap sektor domestik dapat memberikan dampak yang positif dalam pengelolaan sampah, jika pemberdayaan perempuan melalui prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* diterapkan oleh pengambil kebijakan desa dan melibatkan semua stakeholder yang ada. Menurut (Maulidya 2020) Keterlibatan stakeholder dan sinergitas antar stakeholder dalam pengelolaan sampah harus terjalin dengan baik dan berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah dengan prinsip *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dapat berkelanjutan dan mencapai tujuan menurun produksi sampah rumah tangga yang tidak terkelola.

PENUTUP

Pengelolaan sampah yang tidak benar berdasarkan pengelolaan sampah dengan paradigma baru, akan berdampak menghasilkan permasalahan lingkungan bahkan permasalahan sosial. Pengelolaan sampah harus dilakukan secara hulu dan hilir. Timbulan sampah di Desa Pagarawan didominasi dari sampah rumah tangga. Perempuan memiliki peran dalam timbulan sampah, hal

ini karena perempuan di Desa Pagarawan masih mendominasi sektor domestik, sehingga dalam pengelolaan sampah dengan prinsip 3R perempuan merupakan aktor paling berpengaruh. Maka dari itu pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah Di Desa Pagarawan akan memberikan dampak positif terhadap pengurangan produksi sampah, penggunaan ulang dan daur ulang sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswiyati, Indah. 2016. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat." *Jurnal Holistik* 10(17):1–17.
- Irwan, Zoer'aini Djamal. 2009. *Besarnya Eksploitasi Perempuan Dan Lingkungan Di Indonesia*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Jamaluddin, Hos, Zulfiah Larisu, and Astitin Tombili. 2020. "1, 2, 3." 5(3):362–73.
- Kusaini, Mentary Putri, Arief Sudrajat, and Sosiologi. 2017. "Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Bank Sampah Desa Trawas Kabupaten Mojokerto." *Paradigma* 05:1–6.
- Ma'arif, Syaff'i. 2003. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Mahyudin, Rizqi Puteri. 2017. "Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak." *Teknik Lingkungan*, 3 3(1):66–74.
- Maulidya, Ade. 2020. "Sinergitas Stakeholders Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Metro." *Jurnal Analisis Sosial Politik* 4(2):50–57. doi: 10.23960/jasp.v4i2.55.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Robendi Robidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Prihatin, Rohani Budi. 2020. "Pengelolaan Sampah Di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus Di Kota Cirebon Dan Kota Surakarta." *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 11(1):1–16. doi: 10.46807/aspirasi.v11i1.1505.
- SoekidjoNotoatmodjo. 2017. *Kesehatan Masyarakat:Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharmiati, Suharmiati, and Budi Harni. 2018. "Perilaku Konsumen Ritel Modern Akan Kantong Plastik Berbayar." 1–10.
- Sujadmi, L. Hayati, and R. A. Saputri. 2021. "Empowering Society in Waste Management System with the Reduce Reuse and Recycle Approach in Pagarawan Bangka." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 926(1):012020. doi: 10.1088/1755-1315/926/1/012020.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, and Yulia Wulandari. 2017. "Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal*

of Community Engagement) 2(2):146–62. doi: 10.22146/jpkm.27024.

- Woestho, Choiroel, Djuni Thamrin, Erik Saut H. Hutahaean, and Prasojo Prasojo. 2020. “Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Paradigma 3R Di Lingkungan Masyarakat Sekitar DAS Ciliwung Kelurahan Tanjungmekar, Karawang Barat.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ* 3(2):85–94. doi: 10.31599/jabdinas.v3i2.175.
- Yuliati, Uci. 2019. “Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu).” *Jurnal Perempuan Dan Anak* 2(1):39. doi: 10.22219/jpa.v2i1.5634.

WOMEN'S EMPOWERMENT (PENGELOLAAN SAMPAH DENGAN PRINSIP REDUSE, REUSE, RECYCLE MELALUI KELOMPOK PEREMPUAN DI DESA PAGARAWAN)

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ journal.uinsgd.ac.id

Internet Source



Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off